



Studi Tiru dan Pembinaan UMKM di Kuala Lumpur Malaysia Bersama Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari

**Saiful Anuar¹, Iskandar², Arhipen Yapentra³, Muh. Ali Aqsa⁴,
Hasanul Bishry⁵, Teuku Reza Kurniawan⁶, Rizqi Fakhri⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru

Email: saifulanuar@lecturer.stieriau-akbar.ac.id¹, iskandar@lecturer.stieriau-akbar.ac.id², arhipenyapentra@lecturer.stieriau-akbar.ac.id³, muh.aliaqsa@lecturer.stieriau-akbar.ac.id⁴, hasanulbishry@lecturer.stieriau-akbar.ac.id⁵, teukurezakurniawan@lecturer.stieriau-akbar.ac.id⁶, rizqifakhri@lecturer.stieriau-akbar.ac.id⁷

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-03-20

Revised : 2025-03-25

Accepted: 2025-03-28

KEYWORD

*Study, MSME Coaching, KUD
Bangun Bonai Lestari*

KATA KUNCI

*Studi Tiru, Pembinaan UMKM,
KUD Bangun Bonai Lestari*

ABSTRACT

This study aims to examine and identify the impact of the study program and coaching conducted by STIE Riau in collaboration with the Bangun Bonai Lestari Village Cooperative Unit in Kuala Lumpur, Malaysia. This program focuses on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on the coaching model that has been implemented in Kuala Lumpur. This study uses a qualitative approach with interviews and observations as data collection methods. The results of the study indicate that the study program and coaching of MSMEs has succeeded in increasing the capacity of local entrepreneurs in terms of managerial and technology utilization. In addition, this cross-country collaboration also shows the importance of support from cooperatives in optimizing the potential of MSMEs. This study suggests that similar programs be expanded with an emphasis on digital marketing aspects and better financial management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi dampak dari program studi tiru dan pembinaan yang dilakukan oleh STIE Riau bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari di Kuala Lumpur, Malaysia. Program ini difokuskan pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan berbasis pada model pembinaan yang sudah diterapkan di Kuala Lumpur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi tiru dan pembinaan UMKM berhasil meningkatkan kapasitas pengusaha lokal dalam hal manajerial dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, kerjasama lintas negara ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari koperasi dalam mengoptimalkan potensi UMKM. Penelitian ini menyarankan agar program serupa diperluas dengan penekanan pada aspek pemasaran digital dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

1. Pendahuluan

UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian global, termasuk di Malaysia dan Indonesia. Di Kuala Lumpur, Malaysia, banyak UMKM yang sudah menunjukkan perkembangan pesat berkat pendekatan pembinaan yang inovatif

dan akses ke pasar yang lebih luas. Sebagai bagian dari inisiatif internasional, STIE Riau bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari untuk melakukan program studi tiru dan pembinaan bagi UMKM di Kuala Lumpur. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif

dalam pengembangan kapasitas pengusaha UMKM di daerah tersebut, terutama dalam aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program ini serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian, baik di Indonesia maupun Malaysia. Pendukung, dan kendala dalam pemasaran dan distribusi produk. Pentingnya merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM agar dapat berperan lebih efektif dalam menggerakkan ekonomi Indonesia secara inklusif dan berkelanjutan (Yolanda, 2024). Di Malaysia, UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan kerja. Jumlah Tenaga Kerja UMKM bersama-sama mempengaruhi Sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM (Sidin dan Indiarti, 2020). Oleh karena itu, pengembangan dan pembinaan UMKM menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing mereka, baik di pasar lokal maupun internasional. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh UMKM seringkali terkait dengan keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, serta manajerial yang tepat dalam mengelola usaha mereka.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, STIE Riau bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari untuk melaksanakan program studi tiru dan pembinaan UMKM di Kuala Lumpur, Malaysia. Program ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di Kuala Lumpur mengadopsi praktik terbaik yang telah diterapkan oleh UMKM yang sukses di kawasan tersebut. Melalui pendekatan studi tiru, pelaku UMKM dapat mempelajari teknik dan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial, pengelolaan keuangan, serta pemasaran produk.

Pembinaan yang dilakukan tidak hanya fokus pada aspek operasional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnis mereka. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan adalah pemberian pelatihan terkait penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk, yang dapat memperluas jaringan pasar dan meningkatkan penjualan. Dengan dukungan dari Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari, yang memiliki pengalaman dalam mengelola koperasi berbasis komunitas, program ini bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan bagi UMKM di Kuala Lumpur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari program studi tiru dan

pembinaan ini dalam meningkatkan kapasitas pengusaha UMKM, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut program serupa di masa depan.

2. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dalam penelitian ini berfokus pada dua hal utama: konsep pembinaan UMKM dan penerapan model studi tiru dalam pengembangan bisnis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Risman, dkk, 2021). Kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal sehingga dapat memberikan nilai tambah maksimal terhadap jasa, barang maupun pelayanan yang dihasilkan dengan mangindahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat, (Iskandar, 2019).

Arti UMKM tersebut tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM artinya sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) punya peranan yang sangat vital dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. UMKM di Indonesia sangat diharapkan dapat terus berperan optimal dalam penyerapan tenaga kerja untuk menanggulangi angka pengangguran (Tambunan, Tulus, 2009)

Pembinaan UMKM dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pelatihan manajerial, pendampingan keuangan, hingga penguatan jaringan pemasaran. Menurut [Sumber 1], pembinaan yang efektif mampu meningkatkan daya saing UMKM, terutama dalam hal pengelolaan operasional yang efisien dan akses ke pasar yang lebih luas. Berdasarkan pengertian-pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan determinan penting untuk memberikan daya atau kekuatan manusia agar menjadi sumber tenaga yang profesional sebagaimana yang diarahkan pada tujuan pembinaan itu sendiri, (Muh. Ridwan, Dkk, 2014)

Pengembangan UMKM Menurut Rizky et. al., (2022) dan Farandy & Samsuki, (2023), pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap

wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Menurut Praditya, (2022). Secara mudah, definisi dari Studi Tiru adalah sebuah *Konsep Belajar* yang dilakukan pada suatu institusi atau lembaga yang dianggap lebih kompeten dalam suatu hal dengan maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan dan peraturan perundangan. Sedangkan makna lain dari Studi Tiru adalah merupakan hal yang umum dilakukan antar komunitas, organisasi, ataupun instansi, yang mana memiliki tujuan untuk meniru pengalaman atau keterampilan keberhasilan prestasi yang diraih instansi/tempat yang telah dikunjungi. Konsep studi tiru merujuk pada kegiatan pengamatan dan pembelajaran dari praktik terbaik yang telah diterapkan oleh pihak lain. Model ini banyak digunakan dalam pengembangan UMKM di berbagai negara, termasuk Malaysia, yang sudah memiliki berbagai program berbasis studi tiru yang sukses dalam meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil.

Melalui program studi ini anggota koperasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan mempelajari praktik terbaik dari UMKM di Kuala Lumpur. Program ini membuka peluang kolaborasi dan jaringan dengan pelaku UMKM Malaysia, yang dapat membawa keuntungan melalui pertukaran pengetahuan dan kolaborasi bisnis. Selain itu, anggota koperasi dapat mengakses pasar baru di Malaysia, yang dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Pengembangan produk yang lebih kompetitif juga menjadi salah satu manfaat dari program ini. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan daya saing UMKM lokal, pertumbuhan ekonomi di Desa Bangun Bonai Lestari, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kerjasama regional antara Indonesia dan Malaysia. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi besar dalam mendukung perkembangan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di 59, Jalan Sbc 6, Kawasan Industri Batu Caves, 68100 Batu Caves, Selangor, Malaysia, dengan peserta utama adalah para pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kawasan Industri Batu Caves yang terletak di sepanjang

Jalan Sbc 6. Pengembangan produk yang lebih kompetitif juga menjadi salah satu manfaat dari program ini. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan daya saing UMKM lokal, pertumbuhan ekonomi di Desa Bangun Bonai Lestari, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kerjasama regional antara Indonesia dan Malaysia.

KUD Bangun Bonai Lestari merupakan koperasi masyarakat di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu berdiri sejak tahun 2003 dengan jumlah anggota pada tahun 2019 sebanyak 391 orang.

Koperasi ini berdiri dengan badan hukum nomor KPTS;22/518/KOP/IX/2003. Bidang usaha yang sudah berjalan yaitu usaha kebun kelapa sarit, usaha simpan pinjam, UMKM, Peternakan dan pengadaan kebutuhan tani.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, pemrakarsa melakukan beberapa tahapan-tahapan dalam persiapan studi tiru dan pembinaan UMKM di Kuala Lumpur Malaysia Bersama Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari sebagai berikut :

1) Penyusunan Program

- Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pembinaan bagi UMKM peserta program.
- Penentuan tujuan spesifik dari studi tiru dan pembinaan, seperti peningkatan inovasi atau efisiensi operasional.
- Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran.

2) Kerja Sama dengan Pihak Terkait

- Menghubungi instansi atau organisasi di Kuala Lumpur yang berpengalaman dalam pembinaan UMKM.
- Menjalin kemitraan dengan pihak pemerintah atau akademisi di Malaysia.

3) Logistik

- Menyusun jadwal perjalanan dan kegiatan.
- Mengurus dokumen perjalanan, seperti paspor, visa (jika diperlukan), dan asuransi perjalanan.
- Penyediaan fasilitas akomodasi dan transportasi.

4) Rekrutmen Peserta

- Seleksi anggota Koperasi Unit Desa yang akan mengikuti program.
- Sosialisasi dan pembekalan awal kepada peserta.

5) Penyusunan Materi

- Menyiapkan modul pelatihan, studi kasus, atau panduan yang relevan dengan pembinaan UMKM.

b. Input

Tahap input ini melibatkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, antara lain;

1) Sumber Daya Manusia

- Fasilitator yang ahli di bidang pengelolaan UMKM.
- Peserta dari Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari yang telah terpilih.

2) Dana dan Anggaran

- Pendanaan dari koperasi, sponsor, dan hibah program.

3) Materi dan Peralatan

- Modul pelatihan, studi kasus, alat tulis, dan teknologi pendukung seperti proyektor.

4) Data dan Informasi

- Informasi tentang praktik terbaik UMKM di Malaysia.
- Data profil UMKM peserta sebagai acuan pembinaan.

c. Proses

Tahap proses merupakan tahap utama dalam pelaksanaan program PKM. Tahap ini diawali dengan penyebaran informasi mengenai kegiatan PKM, dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan.

1) Kegiatan Studi Tiru

- Kunjungan ke UMKM sukses di Kuala Lumpur.
- Observasi dan diskusi tentang praktik bisnis mereka, seperti strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan inovasi produk.

2) Workshop dan Pelatihan

- Sesi pembelajaran dengan mentor atau fasilitator lokal di Malaysia.
- Pelatihan spesifik seperti branding produk atau manajemen distribusi.

3) Diskusi Kelompok

- Sharing session antar peserta untuk saling berbagi inspirasi dan pengalaman.

4) Penyusunan Rencana Aksi

- Peserta menyusun rencana aksi untuk diaplikasikan di UMKM mereka masing-masing.

5) Monitoring dan Evaluasi

- Evaluasi keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
- Pemberian feedback dan rencana tindak lanjut setelah kembali ke Indonesia.

d. Tahap Sosialisasi,

Melakukan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya mengembangkan UMKM, menyoroti manfaat UMKM dan perannya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi.

1) Perencanaan Sosialisasi

- Menentukan tujuan utama sosialisasi, seperti memperkenalkan program dan mengajak partisipasi aktif.
- Menyusun materi sosialisasi yang mencakup tujuan, manfaat, dan tahapan program.
- Membuat jadwal dan lokasi kegiatan sosialisasi, baik secara daring maupun luring.

2) Identifikasi Sasaran

- Mengidentifikasi kelompok sasaran, seperti anggota Koperasi Unit Desa, UMKM lokal, dan mitra potensial.
- Mengelompokkan sasaran berdasarkan peran mereka, seperti peserta program, pendukung, atau pengamat.

3) Penyusunan Media Sosialisasi

- Membuat bahan promosi, seperti poster, brosur, dan video pendek, yang menjelaskan manfaat program.
- Menyediakan presentasi PowerPoint atau dokumen pendukung untuk menjelaskan program secara komprehensif.

4) Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

- Kick-Off Meeting: Mengadakan pertemuan awal dengan semua pihak terkait untuk memaparkan program secara formal.
- Presentasi Program: Menjelaskan rincian program, seperti tujuan studi tiru, agenda pembinaan, dan rencana perjalanan.
- Diskusi Interaktif: Memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan memberikan masukan terkait program.

5) Penyebaran Informasi

- Melalui Media Sosial: Menggunakan platform seperti WhatsApp, Facebook, atau Instagram untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

- Melalui Komunitas Lokal: Mengundang tokoh masyarakat atau ketua koperasi untuk membantu menyosialisasikan program.
 - Melalui Media Cetak dan Elektronik: Menulis artikel atau mengiklankan program di media lokal.
- 6) Evaluasi Sosialisasi
- Mengumpulkan feedback dari peserta sosialisasi terkait pemahaman dan respons terhadap program.
 - Menganalisis data kehadiran dan tingkat antusiasme untuk mengetahui efektivitas sosialisasi.
 - Memperbaiki kekurangan untuk sosialisasi berikutnya atau tahapan program berikutnya.

e. Tahap Pendampingan dan Pengembangan UMKM,

Tahap pendampingan dan pengembangan UMKM pada program studi tiru dan pembinaan UMKM di Kuala Lumpur Malaysia bersama Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari mencakup pemberian bimbingan intensif kepada para pelaku UMKM dalam menerapkan praktik terbaik yang diperoleh dari kegiatan studi tiru. Pendampingan ini dilakukan melalui sesi konsultasi berkala, monitoring perkembangan usaha, serta pengembangan kapasitas melalui pelatihan lanjutan yang difokuskan pada inovasi produk, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran. Selain itu, koperasi berperan aktif sebagai fasilitator yang memastikan keberlanjutan program, termasuk membantu UMKM dalam mengakses jaringan pasar yang lebih luas, sumber daya finansial, serta teknologi yang relevan untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka secara berkelanjutan. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan UMKM yang lebih mandiri, kompetitif, dan siap bersaing di tingkat lokal maupun internasional.

f. Output

Output dari program studi tiru dan pembinaan UMKM di Kuala Lumpur Malaysia bersama Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari adalah terbentuknya UMKM yang lebih mandiri dan berdaya saing. Para peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan praktik terbaik dalam manajemen usaha, seperti inovasi produk, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan yang efisien. Hal ini membawa peningkatan kualitas produk dan layanan dari UMKM peserta, sehingga mampu memenuhi

kebutuhan pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Selain itu, koperasi juga berhasil memperkuat perannya sebagai pendukung utama bagi UMKM dengan menyediakan akses kepada sumber daya, pembinaan berkelanjutan, dan jaringan kemitraan strategis.

Sebagai dampak jangka panjang, program ini mampu menciptakan ekosistem usaha yang lebih kolaboratif antara UMKM, koperasi, dan mitra internasional. Peningkatan kapasitas UMKM diiringi dengan terbentuknya komunitas usaha yang saling mendukung, di mana anggota koperasi dan UMKM dapat saling berbagi pengalaman dan sumber daya. Lebih jauh, keberhasilan program ini membuka peluang ekspansi produk UMKM ke pasar regional, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia dalam pengembangan sektor UMKM. Program ini menjadi model inspiratif untuk replikasi pengabdian serupa di wilayah lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengusaha UMKM yang terlibat dalam program ini, serta observasi langsung terhadap proses pembinaan yang dilakukan oleh tim STIE Riau dan Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari. Lokasi penelitian adalah Kuala Lumpur, Malaysia, dengan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

4. Hasil

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu terciptanya peningkatan kualitas dan kemandirian UMKM peserta dalam mengelola usaha mereka. UMKM berhasil mengadaptasi praktik terbaik dari pengalaman studi tiru di Kuala Lumpur, seperti inovasi produk, pemasaran digital, dan efisiensi operasional. Selain itu, koperasi sebagai mitra strategis mampu memperkuat dukungannya dengan menyediakan akses pasar yang lebih luas dan pendampingan berkelanjutan. Keberhasilan program ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan bisnis para pelaku UMKM tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat, menjadikan program ini sebagai langkah signifikan dalam membangun ekosistem UMKM yang lebih kompetitif dan berdaya saing global.



Gambar 1
Kunjungan ke beberapa stand
UMKM di Malaysia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta program pembinaan UMKM mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa aspek:

Pengelolaan usaha

Dalam program ini, UMKM mendapatkan kesempatan untuk belajar dari praktik terbaik yang diterapkan di Malaysia, termasuk strategi ekspor, pengelolaan koperasi, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam bisnis. Selain itu, kerja sama ini juga melibatkan berbagai lembaga keuangan seperti SME Bank dan Bank Rakyat Malaysia, yang memberikan pendampingan serta akses pembiayaan bagi pelaku usaha.

Pendekatan yang diterapkan dalam pembinaan UMKM mencakup pelatihan manajemen usaha, penguatan jaringan bisnis, serta peningkatan kapasitas dalam menghadapi tantangan globalisasi dan liberalisasi perdagangan. Dengan adanya studi tiru ini, diharapkan UMKM Indonesia dapat lebih siap bersaing di pasar internasional dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Nasional.

Penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran

Strategi pemasaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan daya saing UMKM dengan efisiensi yang lebih baik. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyoko dan Lofian, 2021), (Riyoko dan Lofian, 2021). Pelatihan digital marketing di Kuala Lumpur telah membantu UMKM binaan dalam meningkatkan pengikut di media sosial dan pendapatan mereka (Sholahuddin

et al., 2024), dimana model strategi pemasaran berbasis teknologi informasi menjadi solusi untuk masalah pemasaran UMKM dan meningkatkan daya saing.

Akses ke pasar internasional.

Pemerintah Malaysia bertekad untuk membangun UMKM yang kompetitif dan berdaya saing tinggi. Hal ini sesuai dengan visi yang diusung dalam pengembangan UMKM yakni meningkatkan daya saing dan kemampuan menghadapi gempuran produk asing.

Beberapa UMKM berhasil meningkatkan pendapatan mereka setelah menerapkan pembinaan yang dilakukan, terutama dalam pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran. Selain itu, adanya kerjasama antara STIE Riau dan Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari juga membantu menciptakan jaringan yang lebih luas bagi para pelaku UMKM. Namun, terdapat tantangan dalam hal pembinaan yang lebih mendalam mengenai manajemen waktu dan pengelolaan SDM, yang masih perlu diperbaiki.



Gambar 2
Foto kunjungan ke salah satu stand UMKM



Gambar 3
Foto bersama setelah bimbingan intensif kepada
para pelaku UMKM

5. Pembahasan

Kegiatan PKM ini menyoroti pentingnya transfer pengetahuan lintas negara dalam mendukung pengembangan UMKM lokal. Melalui studi tiru di Kuala Lumpur, para peserta mendapatkan kesempatan untuk mempelajari praktik-praktik terbaik yang telah teruji dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Pendekatan ini memberikan wawasan baru bagi peserta terkait inovasi produk, strategi pemasaran modern, dan pengelolaan sumber daya, yang kemudian dapat diterapkan dalam konteks lokal untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Dari riset lapangan yang dilakukan bahwa peserta pada umumnya memiliki pemahaman dasar tentang UMKM, namun masih terbatas dalam beberapa hal.

Hasil Pre Test

- 1) Peserta memiliki pemahaman awal yang terbatas tentang strategi ekspor dan pemasaran digital.
- 2) Mereka cenderung memahami peran UMKM dalam ekonomi, tetapi kurang familiar dengan teknologi informasi untuk akses pasar internasional.

Hasil Post Test

- 1) Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.
- 2) Mereka mampu mengidentifikasi strategi pemasaran digital, memahami peluang ekspor, dan merancang langkah konkret untuk memperluas pasar UMKM ke tingkat global.

Hasil ini menunjukkan adanya dampak positif dari studi tiru dan pembinaan terhadap kesiapan UMKM dalam mengakses pasar internasional.

Lebih jauh, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara koperasi dan UMKM mampu menciptakan ekosistem usaha yang lebih adaptif dan kompetitif. Keberhasilan program ini tidak hanya membawa dampak positif pada individu pelaku usaha, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan melalui peningkatan ekonomi lokal. Dengan terbangunnya jaringan usaha yang lebih luas dan kuat, program ini berpotensi menjadi model inspiratif untuk program-program serupa yang mengedepankan pemberdayaan UMKM dan kolaborasi lintas batas dalam menciptakan perubahan positif.

Pembahasan dari PKM menunjukkan bahwa program ini berhasil menjadi jembatan pengetahuan antara praktik usaha yang telah maju di Kuala

Lumpur dengan kebutuhan pengembangan UMKM lokal di Indonesia. Studi tiru yang dilakukan memberikan wawasan konkret kepada para peserta tentang manajemen usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, proses pembinaan memberikan ruang bagi koperasi untuk memainkan peran vital sebagai mitra strategis yang mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan pembelajaran ke dalam operasional bisnis mereka. Kolaborasi lintas negara ini tidak hanya memperluas wawasan bisnis peserta tetapi juga membuka peluang untuk memperkuat jaringan UMKM secara global, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan daya saing UMKM di pasar internasional. Program ini juga menegaskan pentingnya keberlanjutan pembinaan melalui pendampingan jangka panjang oleh koperasi. Selain itu PKM ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal dan internasional. Salah satu keberhasilan utama adalah adaptasi teknologi digital yang memungkinkan pengusaha lokal memperluas jaringan pasar mereka. Selain itu, pendekatan studi tiru juga efektif dalam membantu pengusaha untuk mengadopsi praktik terbaik dari UMKM yang sudah sukses. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan, seperti peningkatan kompetensi manajerial yang harus didorong lebih lanjut, terutama terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia dan waktu yang lebih efisien. Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses modal yang masih dihadapi oleh beberapa UMKM.

6. Kesimpulan

Kesimpulannya, program pkm INI telah berhasil mendorong transformasi positif bagi UMKM yang terlibat, terutama dalam meningkatkan kualitas manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran. Kegiatan studi tiru memberikan wawasan berharga yang dapat diadaptasi oleh UMKM lokal, sementara proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan koperasi memastikan keberlanjutan implementasi pembelajaran tersebut. Program ini juga mempertegas pentingnya kolaborasi lintas negara dalam pengembangan UMKM sekaligus menciptakan ekosistem usaha yang lebih dinamis dan kompetitif. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada peningkatan kapasitas UMKM, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, menjadikan program ini sebagai model inspiratif untuk pengabdian serupa di masa depan.

7. Referensi

- Primiana, I. (2009). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Alfabeta.
- Iskandar, I. (2019). Analisis keberhasilan usaha pakan ternak CV. Muda Jaya Mandiri ditinjau dari aspek pemasaran dan kewirausahaan. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(4), 538–545.
- Ridwan, M., dkk. (2014). Pembinaan industri kecil dan menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform*, 2(2), 3–4.
- Risman, R., Yapentra, A., & Iskandar, I. (2021). Semangat UMKM dibalik pandemi Covid-19 pada objek wisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 7(2), 196–202.
- Tambunan, T. (2009). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Riyoko, S., & Lofian, B. (2021). Model pengembangan strategi pemasaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan daya saing UMKM di Jepara. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 113–120. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i2.482>
- Sholahuddin, M., et al. (2024). Strategi digital marketing untuk peningkatan usaha UMKM binaan PCIM Malaysia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 4147–4161.
- Sidin, C., & Indiarti, M. (2020). Pengaruh jumlah usaha mikro kecil menengah dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap sumbangan produk domestik bruto UMKM periode tahun 1997–2016. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 189. <https://doi.org/10.33370/jmk.v16i2.366>
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>

